



AMTSAL AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK

PROVERBS OF THE QUR'AN AND THEIR RELEVANCE AS A LEARNING METHOD IN IMPROVING STUDENTS' COGNITIVE ABILITIES

Fitriah¹, Nirmala², Ahmad Rais TM.³, Amril Rabbani⁴

^{1,4} Universitas Muhammadiyah Kendari

²Institut Agama Islam Negeri Ambon

³Universitas Negeri Makassar

Pos-el: malanir1990@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal
29 Juli 2024

Direvisi Akhir Tanggal
25 November 2024

Disetujui Tanggal
01 Desember 2024

Abstrak

Salah satu dari tujuan pembelajaran adalah mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkat bila pendidik mampu dan kreatif mengembangkan kemampuan daya pikir peserta didik yang meliputi hal pengamatan, analisa, korelasi dan lain-lain. Untuk mencapai hal tersebut dalam pembelajaran, dibutuhkan sebuah metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. *Amsal* adalah metode yang membantu peserta didik meningkatkan keterampilan kognitifnya. *Amsal* adalah gaya bahasa al-Qur'an yang menggunakan perumpamaan sebagai cara menyampaikan petunjuk dari ayat al-Qur'an. *Amsal* Al-Qur'an dengan mudah dapat menggugah pikiran untuk memahami makna yang dimaksudkan dari ayat-ayat Al-Qur'an, serta dapat meninggalkan kesan dan pengaruh dalam jiwa, bukan sekedar bentuk komunikasi langsung. Metode *amsal* memudahkan memudahkan dalam memahami mata pelajaran. khususnya terkait pelajaran yang sulit dicerna oleh akal pikiran, baik karena materinya yang terkesan abstrak, maknanya sulit dipahami hingga bahasanya yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan *amsal* al-Qur'an dan relevansinya yang dapat berperan sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Kata kunci: *Amsal* al-Qur'an, metode pembelajaran, metode *amsal*, kemampuan kognitif

Abstract

Students' cognitive abilities in learning can increase if educators are able and creative in developing students' thinking abilities which include observation, analysis, correlation and so on. To achieve this in learning, an appropriate method is needed in delivering learning material. Amsal is a method that helps students improve their cognitive skills. Amsal is a style of language in the Qur'an that uses parables as a way of conveying instructions from verses of the Qur'an. Al-Qur'an proverbs can easily inspire the mind to understand the intended meaning of the verses of the Al-Qur'an, and can leave an impression and influence on the soul, not just a form of direct communication. The amsal method makes it easier to understand the subject. especially regarding lessons that are difficult for the mind to digest, either because the material seems abstract, the meaning is difficult to understand or the

language is less interesting. This research aims to describe the proverbs of the Koran and their relevance which can act as a learning method in improving students' cognitive abilities.
Keywords: *Amsal of the Qur'an, learning method, amsal method, cognitive abilities*

PENDAHULUAN

Kalimat-kalimat yang dalam maknanya dapat diungkapkan dengan cara yang menarik menggunakan analogi dan retorika yang tepat agar substansi maknanya mudah dipahami. Al-Qur'an memiliki metode untuk menyampaikan pesan dengan gaya bahasa sastra yang indah dan retorika serta analogi yang menarik. Metode tersebut dikenal sebagai amsal al-Qur'an atau perumpamaan dalam Al-Qur'an. Amsal digunakan sebagai konsep yang mengungkapkan sesuatu dengan perbandingan atau perumpamaan yang memiliki kesamaan dalam hukum-hukumnya. Ayat-ayat Al-Qur'an memberikan gambaran proses pemahaman yang efektif dengan menggunakan strategi perbandingan antara konsep abstrak dan konkret, atau dengan membandingkan objek dengan objek serupa untuk mempermudah pemahaman. Kalimat amsal meningkatkan kualitasnya dan menjadi lebih estetik serta menarik, menginspirasi pembaca untuk memahami dan menerima makna yang dimaksudkan. Amsal adalah salah satu strategi yang digunakan Al-Qur'an untuk mengkomunikasikan berbagai makna dan keajaiban Al-Qur'an. (Manna al-Qaththan, 2006:352)

Pendekatan Amsal adalah salah satu dari beberapa pendekatan yang digunakan oleh al-Qur'an dalam menyampaikan pesan Ilahi yang tetap relevan jika diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Meskipun metode *amsal* tidak disebutkan secara eksplisit sebagai metode, namun ia menggunakan suatu cara dalam menyampaikan dan menjelaskan isi al-Qur'an.

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, mengaktifkan partisipasi mereka, dan mendukung implementasi pengetahuan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, penerapan metode yang bervariasi dapat memenuhi gaya belajar yang berbeda di antara peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Selain itu, evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas metode dapat membantu pendidik menyesuaikan pendekatan mereka sesuai kebutuhan peserta didik.

Kendala dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan mendekati setiap kendala sebagai peluang untuk meningkatkan metode pengajaran. Pendekatan diferensiasi, pemberian umpan balik, dan adaptasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dapat membantu mengatasi hambatan belajar. Penting juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menghadirkan memotivasi peserta didik agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran dengan optimal.

Metode berperan sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran. Tidak ada aktifitas belajar yang tidak membutuhkan penerapan metode. Dalam hal ini, pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dan akurat dari beragam metode yang tersedia.. Pendidik mungkin saja menemui berbagai kendala dalam proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Banyak peserta didik mengalami hambatan belajar karena kesulitan memahami apa yang diajarkan, yang dapat menyebabkan tertundanya proses belajar. efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan

adalah suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Alam pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembelajaran perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien, 1. optimalisasi waktu dan sumber daya, 2. motivasi peserta didik, 3. pencapaian tujuan pendidikan, 4. evaluasi dan umpan balik, 5. pengembangan keterampilan hidup, 6. mengurangi risiko kegagalan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pelaku pendidikan untuk terus mengembangkan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang optimal dalam konteks proses edukasi.

Selama proses pembelajaran, tidak seluruhnya peserta didik mampu berkonsentrasi penuh dalam waktu pembelajaran. Daya paham masing-masing peserta didik pada materi pembelajaran juga bervariasi, ada yang cepat memahami, sedang, bahkan lambat. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya pengaruh kognitif terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami konten yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang relevan guna meningkatkan pemahaman peserta didik pada konten tersebut. Strategi pembelajaran yang perlu fokuskan dalam pembelajaran adalah dalam hal pemilihan metode sebab diantara faktor kendala yang dialami dalam pembelajaran adalah ketidakmampuan pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang cocok dan tepat dalam pembelajaran. Metode berperan penting dalam pembelajaran sebab ia merupakan teknik yang diterapkan pendidik dalam proses *transfer of knowledge*. Istilah al-tariqah dalam bahasa Arab merujuk pada metode, yang bagaimanapun juga merupakan suatu jalur yang dipilih untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran memiliki banyak ragam, sehingga pendidik dituntut agar dapat memilih metode yang relevan dengan mempertimbangkan jenis materi, tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik yang menerima pengajaran. Demikian pula dalam al-Qur'an, Allah swt., menyampaikan petunjuk-Nya dengan menggunakan berbagai metode. Secara umum, ada dua macam metode al-Qur'an dalam menyampaikan petunjuk al-Qur'an. Pertama, petunjuk secara langsung terkait metode yang dapat diterapkan dan dilaksanakan, sebagaimana perintah Allah swt., yang tertera dalam surah an-Nahl ayat 125 yaitu dapat berupa metode ceramah dengan cara *bil hikmah*, dan *mauizatul hasanah*, serta metode diskusi dengan cara *mujadalah billatii hiya ahsan*. Bentuk metode ini disampaikan langsung oleh Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw., dan umat-Nya untuk diterapkan dalam menyampaikan pembelajaran kepada umat manusia. Kedua, metode yang tidak disebutkan secara langsung tetapi dapat dipahami dengan meneliti *ushlub/gaya* bahasa al-Qur'an dalam menyampaikan makna yang terdapat pada ayat al-Qur'an. (Kadar M. Yusuf, 2013:115)

LANDASAN TEORI

Kata *amtsal* adalah bentuk jamak dari kata *matsal* yang berarti perumpamaan. *Amtsal al-Qur'an* adalah Menurut Ibn Qayyim, *amtsal* adalah sebuah konsep yang menggambarkan pengungkapan sesuatu dengan menggunakan perbandingan atau perumpamaan yang memiliki kesamaan dalam hukum-hukumnya. Melalui penggunaan *amtsal*, hal-hal yang dapat dipahami secara rasional dapat didekati melalui penciptaan kesamaan atau kemiripan dalam konteks indrawi. (Ibn Al Qayyim al-Jauziyyah, 1993: 116). Kalimat *amtsal* berperan dalam menggambarkan makna dengan gambaran yang konkrit agar lebih berkesan di hati sehingga mudah untuk

dipahami. Melalui penggunaan amtsal, esensi suatu hal dapat dipahami melalui pemikiran rasional dan pengalaman indrawi. Selain itu, tujuan yang awalnya sulit dipahami oleh akal dapat didekati agar lebih mudah dipahami dan membuat kalimat menjadi lebih menarik, indah, dan menggugah. Ini dapat memberikan motivasi bagi jiwa untuk menerima makna yang dimaksud dan mempermudah pemahaman rasional. Dipengaruhi oleh peran amtsal dalam al-Qur'an, penggunaan perumpamaan juga memberikan manfaat saat diterapkan dalam proses pembelajaran. Ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta membantu peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif adalah keterampilan berbasis otak yang diperlukan untuk melakukan tugas apapun dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Kemampuan kognitif pada peserta didik dapat berupa cara menangkap dan mengingat sesuatu yang nyata baginya. Kognitif merujuk pada kerangka berpikir yang melibatkan kemampuan individu dalam mengaitkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. (Ahmad Susanto, 2012:48) Kognitif adalah perilaku yang fokus dalam aspek-aspek intelektual, seperti pemahaman dan kemampuan bernalar. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengamati, dan menganalisis. Ini merujuk pada tindakan yang mengarahkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan kognitif menjadi landasan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka sehingga dapat memahami materi pelajaran.

Penggunaan metode amtsal dapat meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik karena metode ini merangsang pemahaman peserta didik agar lebih mudah memahami tujuan dari penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Metode amtsal dapat diterapkan dengan menggunakan analogi untuk menyamakan materi yang sukar dipahami oleh peserta didik dengan sebuah perumpamaan yang dapat dijelaskan secara logis, menghubungkan hal-hal yang tidak terkait menjadi lebih terkait, konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, serta menggunakan bahasa yang indah dan sangat menarik sehingga dapat menghadirkan motivasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan. Metode ini mengumpulkan data-data melalui kajian terhadap teori-teori pada berbagai literatur dengan menganalisa dan mendeskripsikannya dengan narasi deksriptif. Data primer berupa buku-buku yang membahas metode amtsal al-Qur'an. Adapun data sekunder yang digunakan adalah buku-buku pendukung yang relevan dalam membantu menganalisa data primer penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan literatur-literatur yang terkeit dengan judul penelitian melalui sumber-sumber pustaka.

PEMBAHASAN

1. Pengertian *Amts* al-Qur'an

Secara etimologi, kata "amtsal" berasal dari bahasa Arab "matsal" yang memiliki makna "perumpamaan. "Louis Ma'luf, 1960:747) Dalam terminologi, terdapat arti penting dalam perkataan yang lapang dan padat, serta memiliki dampak emosional yang kuat, baik melalui perumpamaan atau perkataan bebas. Amtsal adalah penggunaan perumpamaan untuk

menjelaskan suatu situasi dengan situasi yang lain, dengan tujuan yang sama, yaitu menggambarkan sesuatu secara nyata. (Manna al-Qaththan: 354) Menurut As-Suyuti, amtsal adalah sebuah cara untuk mengungkapkan sesuatu yang tersembunyi melalui perumpamaan yang nyata, serta untuk menggambarkan yang ghaib melalui yang tampak. (Jalaluddin al-Suyuti, 1979:131) Dalam al-Qur'an, Allah swt. menggunakan berbagai amtsal dengan tujuan untuk merangsang pemikiran manusia. Amtsal ini juga memiliki banyak makna yang perlu disalami dengan sungguh-sungguh agar dapat sepenuhnya memahami maknanya. (M. Quraish Shihab, 2013: 272) Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surah al-Hasyr ayat 21.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَاسٍ لِّعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ...

Terjemahnya:

Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2012:696)

Ayat di atas mengandung pesan bahwa perumpamaan-perumpamaan yang Allah swt., buat untuk manusia dalam al-Qur'an, tujuannya adalah supaya manusia berfikir menggunakan akal fikirannya. Di samping itu ayat ini juga mencontohkan bentuk metode amtsal yaitu bahwa jika seandainya gunung memiliki kemampuan akal seperti yang diberikan kepada manusia oleh Allah, maka gunung tersebut akan merasa takut dan hancur karena rasa takut pada Allah. (Ala' al-Din Abu Hasan 'Ali bin Muhammad ibn Ibrahim bin 'Umar al-Khazin, 2004:276) Menurut al-Maraghi, jika Allah memberikan akal pikiran kepada gunung dan pemahaman terhadap makna al-Qur'an, maka gunung tersebut akan tunduk dan terpecah belah karena takut kepada Allah. (Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1969: 57). Al-Alusi berpendapat bahwa perumpamaan menampilkan keunggulan posisi tinggi al-Qur'an dan dampak yang kuatnya terhadap teguran dan nasihat. Komparasi ini bertujuan untuk mengingatkan orang-orang yang memiliki kegelapan hati dan kurang termotivasi dalam mempelajari isi ayat-ayat al-Qur'an (Abu al-Sana Syihabuddin al-Sayyid Mahmud al-Alusi, 1994: 255)

Amts al-Qur'an menurut beberapa ulama terbagi menjadi tiga bagian: 1) *musharrahah*/jelas yaitu kalimat *amtsal* yang unsurnya lengkap sebab di dalamnya disebutkan lafal *amtsal* yaitu kalimat yang menunjukkan perumpamaan. Hal ini banyak didapatkan dalam al-Qur'an misalnya yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 17-20 tentang perumpamaan orang munafik 2) *kamin*/tersembunyi yaitu perumpamaan yang di dalamnya tidak disebutkan dengan lafaz *tamsil*, tetapi ia menunjukkan makna-makna yang indah, menarik, singkat dan padat dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya. Salah satu contohnya yang terdapat dalam QS. Al-Furqan ayat 67 tentang membelanjakan harta yang tidak berlebih-lebihan dan tidak juga kikir, tetapi seimbang 3) *amtsal mursalah* yaitu kalimat-kalimat bebas yang tidak menggunakan lafaz *tasybih* secara jelas, tetapi kalimat itu berlaku sebagai *matsal*, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Mudatsir ayat 38 bahwa tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (Manna al-Qaththan, 2006: 356-359)

Dalam konteks pembelajaran, metode amtsal dapat memudahkan deskripsi materi pembelajaran abstrak dalam bentuk yang konkret, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahaminya dan gaya bahasa yang menarik akan memberikan pengaruh yang berbekas dalam pikiran dan ingatan mereka. Penggunaan Amtsal al-Qur'an dapat menjadi strategi yang tepat dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif, karena Amtsal al-Qur'an menggunakan kalimat perumpamaan dan ungkapan yang indah dalam menyampaikan pesan-pesan yang termaktub di dalamnya (H.M. Arifin, 1991:77).

2. Metode Pembelajaran

Istilah "metode" mengacu pada penggunaan bahasa Latin, yaitu "methodus," yang berasal dari kata Yunani "methodos," yang artinya "jalan menuju tujuan." Dalam konteks pembelajaran, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran mencakup pendekatan atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Tujuan dari penggunaan

metode ini adalah agar peserta didik dapat memahami, mengingat, dan mengaplikasikan informasi yang diberikan dengan lebih efektif.

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan, tergantung pada tujuan pembelajaran, jenis materi pelajaran, dan karakteristik peserta didik. Beberapa contoh metode pembelajaran melibatkan pendekatan ceramah, diskusi kelompok, pemberian tugas, penelitian mandiri, simulasi, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Mencapai efektivitas pembelajaran didasarkan pada pentingnya mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang efektif, pendidik dapat meningkatkan pemahaman dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. (Ngalimun, 2014, h. 8).

Perkembangan pendidikan saat ini telah memunculkan berbagai variasi metode pembelajaran yang memberikan fleksibilitas dan kemungkinan penyesuaian yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terciptanya atmosfer yang menarik dan menyenangkan dalam proses belajar. Ketika proses pembelajaran diatur dengan baik, peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan hasil belajar yang optimal dapat dicapai. pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi akademis maupun non-akademis, sehingga mereka siap menghadapi apa pun yang mungkin muncul di masa depan.

3. Pengertian Metode Amsal

Amsal al-Qur'an yang merupakan salah satu bentuk metode penyampaian pesan Ilahi dalam al-Qur'an dapat diterapkan dalam mengajarkan peserta didik untuk berpikir logis dengan penggunaan qiyas. Metode amsal secara tidak langsung dapat memfungsikan kegiatan kognitif dan afektif pada peserta didik. (Asrori Mukhtarom, 2021:105)

Metode amsal adalah suatu cara yang diterapkan dalam pembelajaran dimana pendidik menjelaskan materi pelajaran dengan suatu kalimat perumpamaan. (Ali Mufron, 2013:97). Amsal berperan dalam mendeskripsikan hal yang sifatnya abstrak dengan menyerupakannya kepada sesuatu yang konkrit agar dapat dipahami dengan mudah serta diambil manfaat dan petunjuk darinya. Penggunaan *amsal* al-Qur'an, terdapat beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain: 1) Memperlihatkan sesuatu yang rasional menjadi konkrit sehingga mudah dipahami oleh akal pikiran 2) Mengubah sesuatu yang tak terlihat menjadi sesuatu yang terdeksi dan terungkap dalam bentuk yang lebih konkret 3) Menghasilkan kalimat yang padat dengan makna menarik dan indah 4) Mendorong manusia untuk mengimplementasikan makna yang terkandung dalam amsal, karena kalimatnya yang mengandung gaya sastra indah mampu meninggalkan kesan yang mendalam di dalam jiwa dan efektif dalam memberikan nasihat, peringatan, dan Pelajaran

4. Kemampuan Kognitif

Kognisi dan kognitif sesuai dengan arti dasarnya merujuk pada proses mental yang melibatkan pemahaman, pengetahuan, pengenalan, dan pemrosesan informasi di dalam pikiran manusia. Kognitif berkaitan dengan cara seseorang berpikir, menganalisa dan memecahkan masalah. Ini mencakup sejumlah aktivitas mental,

seperti persepsi, ingatan, pemecahan masalah, penalaran, dan pengambilan. Kognitif mengacu pada segala sesuatu yang terkait dengan proses kognitif atau kegiatan mental, termasuk pemikiran, penalaran, dan pengambilan keputusan. Istilah ini digunakan untuk merujuk pada aspek-aspek pikiran manusia yang terlibat dalam pengolahan informasi dan konstruksi pengetahuan. (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 27). Ranah kognitif merujuk pada kemampuan siswa dalam hal logika, analisis, pengetahuan, dan proses berfikir. Terdapat enam tahapan dalam proses kemampuan kognitif, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan membuat atau mencipta (C6) (Yuberti, 2015).

Kemampuan kognitif peserta didik berpengaruh pada daya tangkap dan mengingat sesuatu. Zakiah & Khairi (2019) menjelaskan bahwa proses kognitif melibatkan aktivitas mental dalam mengenali dan merepresentasikan objek ke dalam gambaran mental individu, seperti ide, persepsi, simbol, dan nilai. Oleh karena itu, kemampuan kognitif sangat penting dalam proses pembelajaran karena sebagian besar kegiatan pembelajaran melibatkan proses berpikir dan mengingat. Setiap individu memiliki proses kognitifnya sendiri yang akan memengaruhi kemampuan kognitif yang dimiliki (Zakiah & Khairi 2019). Kemampuan kognitif merupakan faktor krusial dalam proses pembelajaran yang berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. kognitif merupakan hal yang terpenting dalam suatu proses pembelajaran yang menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran. karena ia berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kemampuan kognitif mencakup yaitu:

- a) Pengetahuan (Ingatan): Kemampuan untuk mengingat fakta-fakta dan informasi.
- b) Pemahaman: Kemampuan untuk memahami makna dari informasi yang diterima.
- c) Penerapan: Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam situasi praktis atau baru.
- d) Analisis: Kemampuan untuk memecah informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan mengenali korelasi antara komponen-komponen tersebut.
- e) Evaluasi: Kemampuan untuk menilai informasi atau situasi berdasarkan kriteria tertentu.
- f) Menciptakan: Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari (Rusmono, 2012: 8).

Maka kemampuan kognitif terkait dengan kemampuan berpikir peserta didik, yang menerapkan berbagai macam metode dalam pemecahan masalah, membantu mengembangkan kemampuan logika. Proses berpikir kreatif merupakan salah satu aspek kognitif yang penting. Hal ini melibatkan upaya individu dalam menciptakan solusi yang kreatif. Pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mencerminkan kemampuan kognitif mereka. Cara yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik diantaranya adalah..

5. Relevansi *Amtsal al-Qur'an* sebagai Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik

Al-Qur'an memberikan pembinaan dan panduan kepada manusia sesuai dengan kebutuhan manusia, baik dari segi rohani maupun jasmani. Maka, tujuan yang

terkandung dalam materi pendidikan al-Qur'an adalah untuk memperkembangkan aspek-aspek jasmani dan rohani spiritual manusia, yang meliputi akal, jiwa, dan ruhnya.

Proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif akan memberikan hasil yang lebih baik apabila konten pembelajaran yang disampaikan menarik, berkesan, dan mudah dipahami serta dapat memantik peserta didik untuk berpikir. Penggunaan Amsal al-Qur'an dapat dijadikan sebagai contoh metode pembelajaran, dan dapat menjadi strategi yang tepat dalam pembelajaran efektif, karena Amsal al-Qur'an menggunakan kalimat perumpamaan yang membimbing peserta didik untuk memahami maksud dari sebuah perkataan yang sebenarnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dan konkrit dengan menganalogikannya melalui hal-hal yang dapat dicerna sesuai dengan kematangan berpikir peserta didik. Peserta didik juga diberi stimulus untuk dapat berpikir dan memahami maksud dan inti pelajaran melalui ungkapan amsal, sehingga mereka dapat dengan mudah mengeluarkan ide-ide dan konsep yang ada dibenak mereka. Di samping itu, metode ini dapat meminimalisir kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran, sebab peserta didik amsal dalam penyampaian menggunakan ungkapan-ungkapan yang indah, menarik dan berkesan serta mudah dicerna.

Dalam proses pembelajaran, amsal dapat berfungsi sebagai perantara untuk mengubah konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga hal-hal yang sebelumnya sulit dideskripsikan dan dibayangkan, atau berada di luar konteks dunia nyata, menjadi lebih mudah dipahami dan diilustrasikan oleh para peserta didik, seperti pada materi-materi keagamaan yang membahas tentang hal-hal keimanan dan ibadah. Allah swt. berfirman dalam QS.al-Ra'd/13: 35

دَرَعٌ وُؤِي رَتِ لَالِ رَةَ نَج لَالِ ثَم
 اَه ت ح ت ن م ي ر ر ج ت ن و ق ت م ل
 ه ل ظ و م ي ا ا د ا ه ل ك ا ر ه ن ا ل
 ي ب ق ع و ط ا و ق ت ا ن ي ذ ل ا ي ب ق ع ك ل ت
 ر ا ن ل ا ن ي ر ف ك ل ا

Terjemahnya:

Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa (ialah seperti taman), mengalir di bawahnya sungai-sungai; senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa. Sedangkan tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.

Mutawalli Sya'rawi menyatakan bahwa Allah swt. menggunakan perumpamaan dalam al-Qur'an untuk menjelaskan keadaan surga dengan tujuan memudahkan pemahaman manusia terhadap hal-hal gaib tersebut. Namun, perumpamaan tersebut tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. (Muhammad Mutawalli Sya'rawi, 1973: 17) Sekali-kali, peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang abstrak dan tidak pernah mereka alami sebelumnya, sehingga sulit bagi mereka untuk memahaminya. Melalui perumpamaan, peserta didik dapat menggambarkannya dengan menggunakan sesuatu yang lebih dekat dan akrab bagi mereka, yang ada di sekitar mereka dan mereka kenal, sehingga diharapkan dapat mentransfer pemahaman tersebut ke dalam pikiran peserta didik.

Pemakaian gaya bahasa yang indah dan menarik dalam penggunaan Amsal dalam al-Qur'an memberikan daya tarik yang tinggi karena memiliki nilai sastra yang

mencerahkan. Dalam konteks pembelajaran, ketika pendidik menyajikan materi dengan bahasa yang indah dan ekspresi yang menarik, hal tersebut akan memberikan dampak yang signifikan dan tahan lama pada jiwa serta mampu memperkuat motivasi serta semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut pandangan Quraish Shihab, *amtsal* adalah suatu ungkapan yang dapat memiliki berbagai makna. Ketika diterapkan dalam proses pembelajaran, metode *amtsal* diterapkan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mereka dapat berfikir dan menganalisis isi dari materi yang menggunakan *amtsal* tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengemukakan ide-ide dan argumentasi mereka terkait dengan makna yang terkandung dalam *amtsal* tersebut. Melalui hal ini peserta didik dibimbing untuk berfikir dan menganalisa untuk menyimpulkan makna dan hikmah dari ungkapan *amtsal* tersebut, sebagaimana tujuan utama dari *amtsal* yang disebutkan dalam QS. al-Zumar/39: 27

اِذْ هَاهُ فِي رَيْفٍ سَائِلًا نَّالِ الْاِنْبَاءَ رَضِدًا قَلْوًا
مُّهَلَّعًا لِّلْاَعْلَالِ ثَمَّ رَلَّكَ نَمِنًا اِرْقُ لًا
نُورُكَ ذَاتِي

Terjemahnya:

Sungguh, Kami benar-benar telah membuatkan dalam Al-Qur'an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapat pelajaran. (Kementerian, 2012:296)

Berdasarkan penjelasan di atas, metode *amtsal* memiliki beberapa berperan terhadap peningkatan kognitif peserta didik dalam pembelajaran, diantaranya, membantu dalam memaksimalkan akal dan membangun budaya berfikir peserta didik, sebab melatih dalam mengambil pelajaran dari pesan yang terkandung dalam kalimat *amtsal*, juga mendorong akal agar dapat mendeskripsikan dan memvisualisasikan sesuatu yang abstrak atau sulit dijangkau oleh akal pikiran.

PENUTUP

Amtsal Lil-Quran adalah struktur kalimat yang menjelaskan sesuatu dengan perumpamaan atau tasybih, baik dengan menyebutkan langsung kalimat perumpamaannya atau melalui redaksi ayat yang indah. Pemindahan kalimat *amtsal* dengan kalimat serupa akan berdampak pada keindahan dan daya tariknya. Terdapat juga *amtsal* yang tidak menggunakan lafal tasybih secara jelas, tetapi kalimat ayat itu sendiri berfungsi sebagai *amtsal*. Kalimat *amtsal* juga memiliki banyak makna, sehingga diperlukan refleksi dan kontemplasi dalam mengambil pelajaran darinya.

Dalam konteks pembelajaran, *amtsal* memiliki peran sebagai metode untuk menjelaskan materi yang sulit dimengerti oleh peserta didik karena berbagai alasan, seperti keabstrakan materi, ketidakfamiliaran, atau gaya bahasa yang monoton dan kurang menarik. Materi yang sulit dimengerti karena terasa asing atau terlalu kompleks dapat dijelaskan melalui hal-hal yang lebih dikenal dan dekat dengan pemahaman peserta didik. Gaya bahasa yang monoton dapat diubah menjadi bahasa yang indah dan menarik agar mencegah kejenuhan dalam pembelajaran. Kalimat-kalimat *amtsal* yang mengandung banyak makna dapat merangsang pemikiran peserta didik dan mendorong analisis terhadap maksud yang terkandung dalam kalimat tersebut. Semua ini diharapkan dapat memudahkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Alusi, Abu al-Sana Syihabuddin al-Sayyid Mahmud. (1994) *Ruh al Ma'ani Fi Tafsir al Qur'an al Azim wa al Sab' al Masani*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah,
- al-Jauziyyah, Ibn Al Qayyim. (1993). *I'lam al Muwaqqi'in*. Beirut : Dar al-Kutub al-Ilaiyah,
- al-Khazin, Ala' al-Din Abu Hasan 'Ali bin Muhammad ibn Ibrahim bin 'Umar. (2004). *Tafsir al-Khazin al-musamma Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, Cet. I. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah,
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa. (1969) *Tafsir al-Maraghi*. Mesir: Mushthafa al-Bab al-Halabi.
- Al-Qatthan, Manna. (2006). *Mabahis Fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi al-Qur'an* ed. Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan. Cet.I Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- al-Suyuti, Jalaluddin. (1979). *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr,
- Arifin, H.M. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Angkasa, 1991
- Darmadi, (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik* Jakarta: Rineka Cipta,
- Husain, Abd al-Qasim 'Abdullah Muhammad. (1976). *al-Jumma' fi Tasybihat al-Qur'an*.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah. (2012).Cet. I; Bandung: Syamil Qur'an,
- Ma'luf, Louis. (1960). *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'la*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Mufro, Ali. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka,
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo,
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. (2013).Cet.II. Tangerang : Lentera Hati
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana,
- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. (2013). *al-Amsal Fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: t.tp, 1973
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan* Jakarta: Amzah.